PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP LABA USAHA PADA BANK MILIK NEGARA SELAMA PERIODE 2011 - 2015

Ariyanto, M. Alhudhori, Sakinah

Abstract

Profitability Ratio Has An Influence On Operating Profit, One Of Which Is Return On Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM). the company will be healthy and can improve Profits, if the company can earn an operating profit greater than the operational costs to be paid, so the Company Will Getting a bigger profit. Return On Equity (ROE) is the ratio to measure the ability to manage existing bank capital management to obtain a net profit. Profit Margin (NPM) ratio of net to measure the bank's ability to generate net profit from operating activities substantially. operating income is income derived solely from the main activity of the company or the difference between costs and gross operating profit.The data used in this research is secondary data obtained from financial statistics economic statistics Indonesia and Bank Indonesia from 2011 to 2015. Data analyzed using multiple linear regression analysis test. Analysis shows that the coefficient of determination R square was obtained for 0991. This result means that 99.1% Operating profit influenced Return On Equity (ROE) while the remaining 0.9% is influenced by other variables not examined in this study. Broadly speaking, the Return On Equity (ROE) Significantly Affect operatinincome. While the Net Profit Margin (NPM) has no effect on operating income.

Keyword*: return on equity, net profit margin*

PENDAHULUAN

Secara fundamental atau usaha yang dilakukan untuk memperkirakan kesehatan dan prospek suatu perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba dimasa depan, maka dalam hal ini analisis yang dilakukan yaitu analisa laporan keuangan dan analisa rasio keuangan, karena dari laporan keuangan dan rasio keuangan dapat diperkirakan keadaan, posisi dan arah perusahaan. Menurut Kasmir (2011) Bank Pemerintah yaitu merupakan jenis perbankan yang dilihat dari segi kepemilikannya, yang mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Selanjutnya Kasmir (2008) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah capital yang ada untuk mendapatkan net income. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. (Adisetiawan, 2011)

Menurut Soemarso (2009) Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Dalam laporan laba rugi jumlah laba usaha ini memberi gambaran yang penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan (keberhasilan kegiatan pembelian, produksi dan penjualan). Menurut Jumingan (2009) banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba usaha perusahaan dari tahun ketahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh perubahan tingkat penjualan, perubahan harga pokok

penjualan dan perubahan biaya usaha.

Peranan perbankan di Indonesia merupakan urat nadi perekonomian di seluruh bangsa sehingga peranannya sangat penting dalam perputaran ekonomi di Indonesia. (Adisetiawan, 2012). Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kestabilan moneter yang disebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalu lintas pembayaran (Dendawijaya, 2005). Bank sendiri merupakan suatu badan usaha yang tujuannya menghasilkan keuntungan atau laba.

Perkembangan pendapatan operasional, Bank Pemerintah periode selama periode 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Perkembangan Pendapatan Operasional Bank Pemerintah Periode 2011-2011 (Dalam Rupiah)

Periode	Mandiri		BRI		BNI		BTN	
	jumlah	Perkem Bangan (%)	Jumlah	Perkem Bangan (%)	Jumlah	Perkem Bangan (%)	jumlah	Perkem Bangan (%)
2011	11,768,351	-	5,775,975	-	7,601,475	-	512,017	-
2012	11,897,822	1,10	8,389,732	42,25	8,445,813	11	571,494	11,62
2013	14,686,637	23,44	8,348,459	(0,49)	9,440,904	12	763,983	33,68
2014	14,687,815	0,01	9,299,140	11,39	10,715,356	13	894,820	17,13
2015	18,378,678	25,13	12,409,041	33,44	8,357,112	(22)	1,106,526	23,66
Jumlah	71,419,303	49,68	44,222,347	89,59	44,560,660	14	3,848,840	86,08
ReRata	14,283,861	12,42	8,844,469	22,40	8,912132	3,5	769,768	21,52

Sumber : www.idx.co.id Bank Pemerintah

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah dan perkembangan persentase Pendapatan Operasional setiap Tahun pada Bank pemerintah periode 2011-2015 mengalami kenaikan. Kemudian dapat dilihat tingkat Pendapatan Operasional Bank Mandiri pada tahun 2011-2013 mengalami peningkatan sebesar 23,44% , sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,01%, dan mengalami peningkatan di tahun 2015 yaitu sebesar 25,13% dengan rata-rata sebesar 12,42%. Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Bank Pemerintah periode 2011-2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Bank Pemerintah Periode 2011-2015

Periode	Mandiri		BRI		BNI		BTN	
	jumlah	Perkem Bangan (%)	Jumlah	Perkem Bangan (%)	Jumlah	Perkem Bangan (%)	jumlah	Perkem Bangan (%)
2011	20,0	-	42,49	-	20,1	-	17,65	-
2012	20,96	-4,73	28,80	-32,22	16,19	-19,45	13,27	-24,82
2013	21,21	1,19	26,92	-6,53	19,00	17,36	13,52	1,88
2014	19,70	-7,12	24,82	-7,80	17,75	-6,58	9,35	-30,84
2015	17,70	-10,15	22,46	-9,51	11,65	-34,37	13,35	42,78
Jumlah	101,57	-20,81	145,49	-56,06	84,69	-43,04	67,14	-10,99
Rerata	20,314	-5,20	29,098	-1401	16,938	-10,76	13,428	-2,75

Sumber : www.idx.co.id Bank Pemerintah (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah dan perkembangan persentase *Return on Equity* (ROE) setiap tahun pada Bank Pemerintah periode 2011-2015 mengalami fluktuasi. Kemudian

dapat dilihat tingkat *Return on Equity* Bank Mandiri pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 4,73%, sedangkan pada tahun 2013 peningkatan sebesar 1,19%, dan mengalami penurunan di tahu 2014-2015 yaitu sebesar 10,15%, dengan rata-rata penurunan sebesar 5,20%.

Sementara perkembangan Laba Usaha Bank Pemerintah periode 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3
Perkembangan Laba Usaha Bank Pemerintah Periode 2011-2015 (Dalam Rupiah)

Periode	Mandiri		BRI		BNI		BTN	
	Jumlah	Perkem Bangan (%)	Jumlah	Perkem Bangan (%)	jumlah	Perkem Bangan (%)	jumlah	Perkem Bangan (%)
2011	12,479,456	-	15,296,501	-	5,991,144	-	1,026,201	-
2012	16,256,581	30,27	18,681,350	22,13	7,202,604	20,22	1,357,839	32
2013	17,996,086	10,70	19,916,654	6,16	6,243,854	(13,31)	1,443,057	6
2014	21,482,680	19,37	24,759,999	24,32	11,914,732	90,82	1,120,716	(22)
2015	20,446,829	(4,82)	24,872,130	0,45	20,584,567	72,77	1,811,337	62
Jumlah	88,661,632	55,52	103,526,634	53,51	51,936,901	170,50	6,759,195	78
Rata- Rata	17,732,326	13,88	20,705,327	13,38	10,387,380	42,62	1,351,839	19,5

Sumber : www.idx.co.id Bank Pemerintah (diolah).

Berdasarkan data pada Tabel 3 diketahui bahwa perkembangan persentase Laba Usaha setiap tahun pada Bank Pemerintah periode 2011-2015 mengalami fluktuasi. Kemudian dapat dilihat tingkat Laba Usaha Bank Mandiri pada tahun 2011-2012 mengalami peningkatan yaitu sebesar 30,21%, sedangkan di tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 10,70%, sedangkan di tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar 19,37%, dan di tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 4,82%, dengan rata-rata yaitu sebesar 13,88%. Di sisi lain perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) Bank Pemerintah periode 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) Bank Pemerintah Periode 2011-2015

Periode	Mandiri		BRI		BNI		BTN	
	Jumlah	Perkem Bangan (%)	Jumlah	Perkem Bangan (%)	jumlah	Perkem Bangan (%)	Jumlah	Perkem Bangan (%)
2011	106.0	-	264.8	-	78.82	-	200.4	-
2012	37.70	(64.43)	37.67	(85.77)	31.04	(96.06)	15.47	(92.28)
2013	37.50	(0.53)	35.91	(4.67)	34.24	10.31	14.49	(6.33)
2014	32.97	(12.08)	32.29	(10.08)	32.46	(5.20)	8.94	(38.30)
2015	29.55	(10.37)	29.74	(7.90)	24.77	(23.69)	12.37	38.37
Jumlah	243.72	(87.42)	400.41	(108.42)	910.71	(114.64)	251.67	(98.55)
Rerata	48.74	(21.85)	182.14	(27.11)	182.14	(28.66)	50.33	(24.64)

Sumber : www.idx.co.id Bank Pemerintah (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 4 diketahui bahwa perkembangan persentase *Net Profit Margin* (NPM) setiap tahun pada Bank Pemerintah periode 2011-2015 mengalami fluktuasi. Kemudian dapat dilihat tingkat *Net Profit Margin* Bank Mandiri pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 10.37% dengan rata-rata penurunan sebesar 21.85%.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan dan parsial terhadap

perolehan laba usaha pada Bank Pemerintah periode 2011-2015.

METODE

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh atau di kumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada dan data itu biasanya laporan-laporan penelitian terdahulu yang disebut juga data tersedia yaitu berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan kinerja keuangan bank Persero tahun 2011-2015 yang diperoleh dari data Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dan Statistik Perbankan Indonesia yang diplubikasikan oleh Bank Indonesia.

Alat Analisis

Analisis Regresi Liniear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Laba Usaha. Maka digunakan persamaan regresi linear berganda, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

$$\mathbf{Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e}$$

Keterangan : Y = Laba Usaha; X_1 = *Return On Equity* (ROE); X_2 = *Net Profit Margin* (NPM); a = Konstanta; $e = error$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi,variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. *Test* statistik yang digunakan adalah *normal probability plots* (Sarwono, 2012). Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Sarwono (2012), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel I dependen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain.Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisisnya:

- Jika ada pola tertentu,seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi sample tidak dapat menggambarkan variance sample tidak dapat *variance* populasinya,sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Sarwono, 2012). Untuk mendeteksi autokorelasi,dapat dilakukan uji statistic melalui Durbin-Watson (DW test) (Algifari,2000). Yaitu sebagai berikut :

a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah –2 (DW < -2)
b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2atau -2 < DW < +2
c. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau DW > +2

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Merumuskan hipotesis
   Ho : Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
   Ha : Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05
3. 5% (α = 0,05)
4. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Kriteria Keputusan :

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ variabel independen secara berssama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel

terikat. Langkah-langkah yang dilakukan adalah merumuskan Hipotesis

- Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara silmutan.
- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan anatara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Kriteria Keputusan :

1. Bila $t_{tabel} < t_{hitung}$ variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabael dependen
2. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi R Square (R^2)

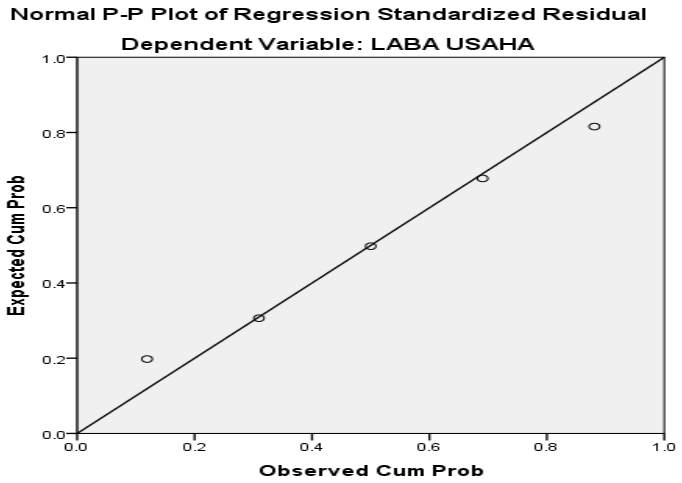
Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabael-variabel dependen secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan data runtut waktu biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1
Grafik Normalitas Probability plot



Pengujian normalitas dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	ROE	0.183	5.458
	NPM	0.183	5.458

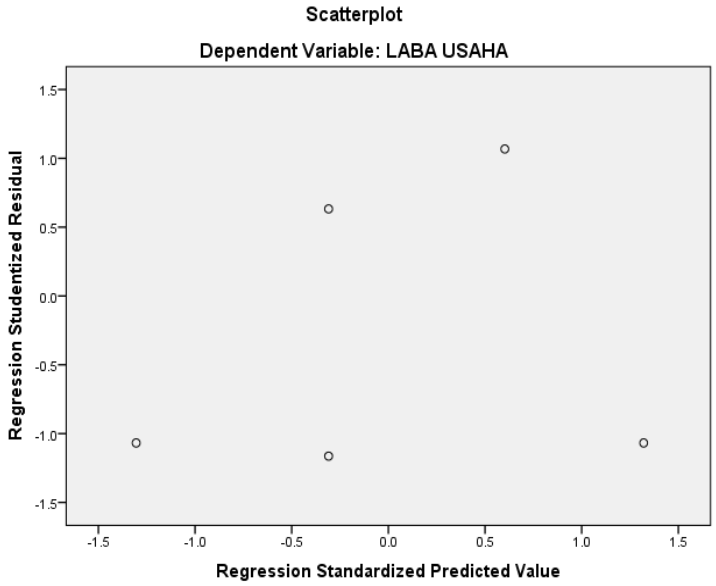
Sumber : data olahan

Hasil Tabel 5 diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari ROE (*Return On Equity*) sebesar 5.458, dan NPM (*Net Profit Margin)* sebesar 5.458. Nilai VIF untuk semua variabel independen masih lebih kecil dari pada 10 (VIF <10). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas antar nilai residual, dari observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titiknya menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu model regresi.

Gambar 2
Grafik Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Melihat nilai statistik Durbin Wastin (DW) pada Tabel 6 DW berada di atas 2, berarti autokorelasi positif.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.996[a]	0.991	0.982	2.30

Sumber: data olahan

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7
Nilai-nilai Koefesien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	9.717	0.254	38.27	0.00
	ROE	-2.190	0.237	-9.214	0.01
	NPM	0.122	0.037	3.335	0.08

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 7 di atas di peroleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$Y = 9.717 - 2.188\ X_1 + 0.122\ X_2$

maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 9.717 menyatakan bahwa jika variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin (NPM)* dianggap constant atau sama dengan 0.01 maka nilai laba Usaha adalah sebesar 9.717.
2. Nilai koefisien *Return On Equity* -2.188 koefisien bertanda negatih artinya jika *Return On Equity* mengalami kenaikan 1 kali maka laba usaha mengalami penurunan sebesar -2.188.
3. Nilai koefisiens regresi *Net Profit Margin* sebesar 0.122. Koefisien bertanda positif, artinya jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1% maka laba usaha mengalami kenaikan sebesar 0.122.

Uji Hipotesis

Pengujian simultan (Uji F)

Tabel 8
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.051	2	.026	110.487	.009[b]
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.052	4			

Sumber: Data Olahan

Hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan α = 0,05 (5%). Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 110.487 dengan membandingkan F_{tabel} α = 0,05 dengan derajat bebas pembilang 2, dan derajat penyebut 2, didapat F_{tabel} sebesar 19.00 F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (110.487 > 19.00) artinya terdapat pengaruh signifikan bersama-sama variabel ROE dan NPM terhadap Laba Usaha pada Bank Pemerintah di BEI periode 2011-2015. Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0.009 lebih kecil dari taraf yang ditentukan α = 0.05 mengindikasikan bahwa ROE dan NPM secara bersama-sama berpengaruh sacara signifikan terhadap laba usaha.

Uji t

Tabel 7 diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki t_{hitung} sebesar 9.214 sedangkan t_{tabel} sebesar 4.30; sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan probabilitas signifikan untuk variabel ROE sebesar 0.012 lebih kecil dari pada taraf signifikan 0.05. Maka H_0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha. Nilai t_{hitung} untuk *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 3.335;

sedangkan t_{tabel} sebesar 4.303; sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan probabilitas signifikan sebesar 0.079 yang artinya lebih besar daripada taraf signifikani 0.05. Maka H_0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha.

Koefiisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,991 artiunya variasi yang terjadi pada variabel Laba Usaha 99,1% dapat di jelaskan oleh pengaruh variabel-variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). Hanya 0,9% yang tidak di teliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah:

a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama (simultan) menpunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 0.009 (P *value* < 0.05).
b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap laba usaha. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan t_{hitung} sebesar -9.214 dan tingkat signifikan sebesar 0.012 (P *value* < 0.05).
c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap laba usaha. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan t_{hitung} sebesar 3.335 dan tingkat signifikan sebesar 0.079 (P *value* > 0.05).
d. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap laba usaha sebesar 99,1%. Sedangkan 0,9% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain yang tidak masukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adisetiawan, R., 2011, Analisa Pengaruh Variabel-variabel Fundamental terhadap *Return* Saham LQ45, Jurnal Ilmiah Univ. Batanghari Jambi, 11(2): 21-31

Adisetiawan, R., 2012, Faktor-Faktor Keuangan yang Dapat Memprediksi Kebangkrutan Suatu Bank dengan Metode *Logistic Regression*, Jurnal Eksis FE-Univ. Batanghari, 3(1): 57-72

Dendawijaya.(2005).**Manajemen Perbankan Edisi 2.** Bogor : Ghalia Indonesia

Jumingan. (2009). **Analisis Laporan Keuangan**. Bumi aksara. Jakarta

Kasmir. (2008). **Manajemen Perbankan Edisi Revisi**. Raja Grafindo. Jakarta.

_____. (2011). **Dasar-Dasar Perbankan**. Raja Grafindo. Jakarta.

Soemarso. (2009). **Akuntansi Suatu Pengantar .Edisi Revisi**. Jakarta : Salemba Empat.

Sarwono. (2012). **Pengantar Statistik Ekonomi Dan Sosial**. Jakarta: Erlangga